

# Peningkatan Ketrampilan Mengajar Guru Kelas SDN 3 Pucanglaban melalui Guru Model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

Yiyik Karsiyati <sup>(1)</sup>.

<sup>1</sup> SD Negeri 3 Pucanglaban, Indonesia

Email: <sup>1</sup> yiyikkarsiyati@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan ketrampilan mengajar Guru Kelas setelah melaksanakan program Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode pembelajaran Guru model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung di SD Negeri 3 Pucanglaban.(2) Meningkatkan motivasi mengajar Guru Kelas dengan diterapkannya metode pembelajaran Guru model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung di SD Negeri 3 Pucanglaban.(3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, setelah Guru Kelas melaksanakan program Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Guru model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung di SD Negeri 3 Pucanglaban. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri 3 Pucanglaban Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 30,3% dan 33,4%, serta siklus II naik 21,2% dan 21,2%.

**Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

**Sejarah artikel**

Diterima pada : 11 – 02 – 2022

Disetujui pada : 14 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 03 – 2022

Ketrampilan Mengajar, Guru Model,  
Aktivitas Membaca dan Berfikir  
Langsung

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.311>

## PENDAHULUAN

Dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan juga bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tugas- tugasnya harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip profesionalitas. Zahroh (2015:35), Profesional merupakan aspek utama yang harus melekat dan memang benar-benar ada serta tidak dibuat-buat. Guru adalah tenaga profesional yang harus mempunyai kompetensi dalam bidangnya dan merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan disekolah faktor lainnya yang mempengaruhi adalah kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa (2011:25) yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana. Peran Kepala sekolah sangat penting sehingga kepala sekolah harus mempunyai kompetensi diberbagai aspek, agar dapat meningkatkan penyelenggaraan dan kualitas pendidikan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah. Kepala sekolah juga memahami bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditunjukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas sesuai undang-undang guru dan dosen. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama,

kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Di sekolah, keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya, siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahunya, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut. Pembelajaran di sekolah tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung untuk mendukung dalam peningkatan membaca eksensif karena metode ini cukup sederhana, terdiri dari tiga tahap, yaitu Preview, Read, dan Review. Ketiga tahap Strategi AMBEL tidak harus seluruhnya digunakan. Metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasinya. Strategi ini dirancang untuk siswa agar memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif terutama bagi siswa SD Negeri 3 Pucanglaban Tulungagung

## METODE

### Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Kelas SD Negeri 3 Pucanglaban Tulungagung, yang berjumlah 6 (enam) Guru.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SDN 3 Pucanglaban. Hal ini dikarenakan SD Negeri 3 Pucanglaban dalam wilayah kepengawasan peneliti selaku Pengawas Sekolah SD/Mts yang ditunjuk. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada Semester 2 tanggal 10 Februari sampai 6 April 2019

### Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Yiyik Karsiyati, S. Pd dan Bapak Adib Muchlison, S. Pd, yang membantu peneliti dalam proses supervisi klinis pada Guru Kelas SD Negeri 3 Pucanglaban.

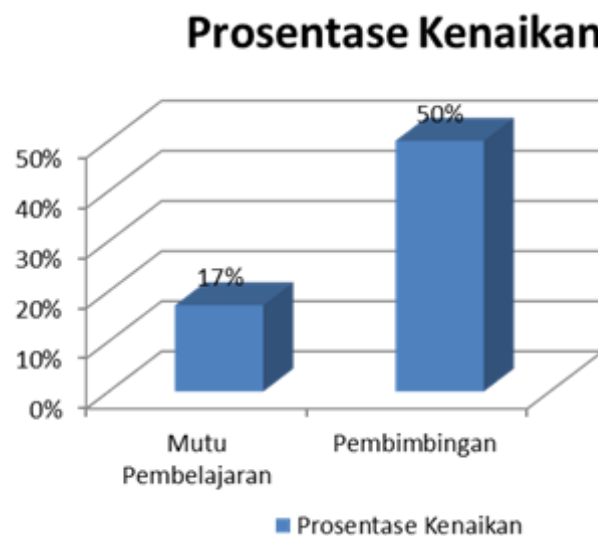
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah ketrampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data

awal. Data awal untuk kelompok A rata – rata 48,8 dan kelompok B rata- rata 49,8, maka rata – rata seluruh adalah 49,3 (kategori kurang ). Pada siklus 1 diperoleh data rata – rata untuk kelompok A adalah 66,2 dan untuk kelompok B adalah 66.8 maka rata – rata 66,5. Data sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rata-rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

| No | Data Penelitian   | Data Awal | Siklus 1 | Kenaikan | Prosentase Kenaikan |
|----|-------------------|-----------|----------|----------|---------------------|
| 1  | Mutu Pembelajaran | 49,3      | 66,5     | 17,2     | 17%                 |
| 2  | Pembimbingan      | 0,0       | 16,5     | 16,5     | 50%                 |



**Gambar 1.** Diagram Rata-rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mutu proses pembelajaran mengalami kenaikan 17,2 skor atau 17% dan pelaksanaan pembimbingan mencapai skor 16,5 atau 50 %. Pada proses pembelajaran sebagian besar masih belum tampak pada proses elaborasi dan konfirmasi, serta nuansa pembelajaran kooperatif belum maksimal. Sedangkan untuk pembimbingan masih ada yang belum nampak antara lain; penyampaian tujuan pembimbingan, pembimbingan pada evaluasi pembelajaran, penggunaan multi metode, memunculkan ide-ide guru, dan masih mengkurui guru. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, maka pembimbingan akan dilakukan lagi dengan memenuhi semua indikator pembimbingan, dengan harapan mutu pembelajaran juga akan meningkat.

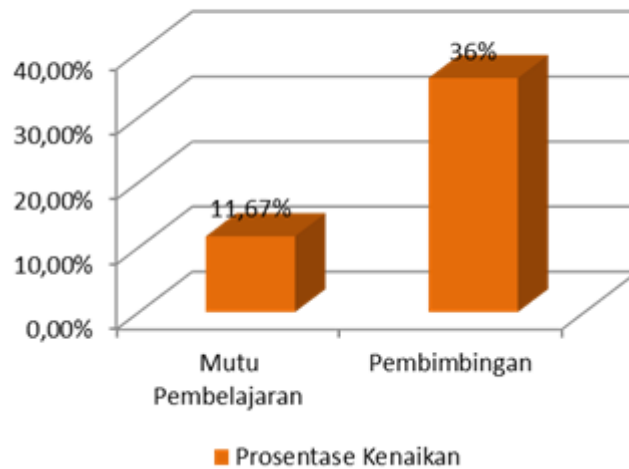
Berdasarkan skor siklus 2, maka dapat dilihat peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 (tampak dalam tabel 4.12 dan diagram atau gambar 4.4). Peningkatan mutu pembelajaran adalah naik 12 skor atau 11,7 %, sedangkan keberhasilan proses pembimbingan adalah naik 12,5 atau 36 %. Data sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rata-rata Data Akhir siklus 1 dan Akhir Siklus 2

| No | Data Penelitian   | Siklus 1 | Siklus 2 | Kenaikan | Prosentase Kenaikan |
|----|-------------------|----------|----------|----------|---------------------|
| 1  | Mutu Pembelajaran | 67       | 78       | 12       | 11,67%              |
| 2  | Pembimbingan      | 16,5     | 29       | 12,5     | 36%                 |

Keterangan : Skor maksimal mutu pembelajaran 100 dan pembimbingan 30.

## Prosentase Kenaikan



**Gambar 2.** Diagram rata-rata data Akhir siklus 1 dan Akhir Siklus 2

Indikator keberhasilan dari tindakan tersebut tidak hanya naiknya skor pengamatan, tetapi juga diikuti kesesuaian indikator keberhasilan yaitu:

1. Pembimbingan secara kelompok dan individu dilakukan secara intensif oleh Pengawas Sekolah, sehingga guru tidak merasa malu jika mengalami kesalahan.
2. Guru menyusun RPP sendiri dengan bimbingan Pengawas Sekolah.
3. Pengawas Sekolah memberi bimbingan pembelajaran tampak pada siklus ke 2, kemudian pengawas sekolah sebagai peneliti dalam membimbing guru ini telah memberikan contoh pembelajaran yang baik sesuai harapan.
4. Pengawas Sekolah menjelaskan isi standar proses dan cara pengelolaan model pembelajaran kooperatif dengan memasukan dalam kegiatan inti, dan hal ini telah dilakukan dalam pembimbingan.
5. Frekuensi pembimbingan dilakukan lebih sering, teratur, dan lebih terasa adanya perubahan, karena dilakukan sendiri oleh Pengawas. Hal ini terbukti bahwa Guru Kelas SD Negeri 3 Pucanglaban Tulungagung masing-masing dibimbing sebanyak 2 siklus dan tiap siklus 3 pertemuan, sangat tergantung pada peneliti, dan merasakan perubahan dirinya dalam perbaikan pembelajaran kooperatif yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 30,3% dan 33,4%, serta siklus II naik 21,2% dan 21,2%. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawab tugas individu maupun kelompok. Penerapan metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Aktivitas Membaca dan Berfikir Langsung mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa..

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ & Moedjiono.1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S.Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Usman, M.Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Business: Membiasakan Bisnis secara Etis dan Sehat*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Ni'am, Sholeh, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru: analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: ELSas
- \_\_\_\_\_. 2010. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2010*.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta Bandung: Cv. Ilmu.
- Bimo Walgito, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi